

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11941>

PERAN POKDAKAN DALAM BUDIDAYA IKAN LELE DI KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR

THE ROLE OF CATFISH AQUACULTURE GROUP IN CIJERUK SUBDISTRICT BOGOR REGENCY

Mochamad Nurdin

Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan
Jl. Sempur No. 1 Kota Bogor
E-mail: mochamadnurdin38@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peningkatan usaha perikanan didukung adanya peran kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pokdakan dalam budidaya ikan lele di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Data diperoleh dari delapan pokdakan yang berada di kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor melalui observasi lapangan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran pokdakan dalam budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, unit produksi perikanan, unit jasa penunjang, organisasi kegiatan bersama, kesatuan swadaya dan swadana.

Kata kunci: budidaya ikan, ikan lele, Kabupaten Bogor, kelompok

ABSTRACT

The increase in fisheries business is supported by the role of aquaculture group in the area. This study aims to examine the role of catfish aquaculture in Cijeruk subdistrict, Bogor Regency. This research was carried out from October to December 2021. Data were obtained from eight aquaculture groups located in Cijeruk subdistrict Bogor Regency through field observations and interviews. The collected data was analyzed descriptively. The results showed that the role of catfish aquaculture group in Cijeruk subdistrict as a forum for learning process, cooperation, providing fishery production facilities and infrastructure units, fisheries production units, support service units, organizations activity, self-help and self-financing.

Keywords: aquaculture, bogor regency, catfish, group

PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan salah satu lokasi pengembangan budidaya air tawar yang ada Indonesia. Berdasarkan data perikanan Kabupaten Bogor Tahun 2020 bahwa produksi perikanan di Kabupaten Bogor berasal dari kegiatan budidaya ikan konsumsi (118.711,85 ton), ikan hias (315.882,66 ribu ekor), dan pembenihan ikan (5.308.176,00 ribu ekor). Selain itu,

Kabupaten Bogor juga menjadi salah satu kabupaten yang ditetapkan menjadi kawasan minapolitan dengan komoditas utama ikan lele pada program budidaya air tawar (Kepmen KP No. 32 tahun 2010). Terdapat empat kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan di antaranya adalah Kecamatan Kemang, Parung, Gunung Sindur dan Ciseeng. Keberadaan kawasan tersebut secara tidak langsung memengaruhi perkembangan kegiatan akuakultur di wilayah lain sebagai wilayah penunjang, salah satunya di kecamatan Cijeruk.

Wilayah kecamatan Cijeruk cukup luas (36,50 Km²) berpotensi dalam pengembangan usaha budidaya ikan tawar. Kecamatan Cijeruk memiliki sumberdaya air yang cukup melimpah dikarenakan berada di kawasan gunung salak (500-700 dpl) dan ditunjang dengan 32 jaringan irigasi. Wilayah kecamatan Cijeruk terdiri dari sembilan desa yakni desa Palasari, Tajur Halang, Tanjung Sari, Sukaharja, Cipicung, Cipelang, Cijeruk, Cibalong, serta Warung Menteng. Selain itu, di wilayah kecamatan Cijeruk terdapat instansi penunjang dalam pengembangan budidaya air tawar yaitu Balai Benih Ikan Kelas A Cijeruk (Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor) dan Instalasi Riset Plasma Nutfah Perikanan Air Tawar (Kementerian Kelautan dan Perikanan).

Antusiasme masyarakat kecamatan Cijeruk yang cukup tinggi terhadap budidaya ikan sehingga banyak bermunculan pembudidaya ikan. Pembudidaya ikan di Kecamatan Cijeruk mengembangkan usaha budidaya ikan meliputi Ikan hias, Ikan nila dan ikan lele. Namun, jumlah pembudidaya ikan di kecamatan Cijeruk lebih banyak membudidayakan ikan lele daripada ikan nila dan ikan hias (Nurdin, 2019). Segmentasi kegiatan usaha budidaya air tawar yang dilakukan pembudidaya ikan adalah pembenihan, pendederan, dan pembesaran. Seiring bertambahnya pembudidaya ikan di kecamatan Cijeruk mendorong dilakukan penumbuhan kelembagaan untuk para pelaku utama bidang perikanan yang berbentuk kelompok. Kelompok pembudidaya perikanan atau pokdakan ini diinisiasi oleh penyuluh perikanan. Sejalan dengan penelitian Nurdin (2018) bahwa kelembagaan pelaku utama perikanan di Kecamatan Cijeruk mengalami perkembangan yang cukup baik dengan adanya penumbuhan kelembagaan pelaku utama perikanan setiap tahun.

Peningkatan usaha perikanan didukung adanya peran kelompok pembudidaya ikan pada lokasi tersebut. Tujuan penelitian adalah mengkaji peran pokdakan dalam budidaya ikan lele di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Manfaat penelitian menjadi bahan pada perumusan kebijakan serta program pengembangan usaha dan inovasi teknologi budidaya ikan lele bagi pemerintah baik di pusat maupun di daerah.

BAHAN DAN METODE

Waktu penelitian yaitu Oktober hingga Desember 2021 di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Metode pengambilan data berupa data primer mengenai peran pokdakan dalam budidaya ikan lele yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara kepada delapan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yakni Pokdakan Hurip Kaheman, Pokdakan Kolesang, Pokdakan Kaki Gunung Salak, Pokdakan Berkah Bersama Sejahtera, Pokdakan Alkapitha, Pokdakan Rahmatan III, Pokdakan Mina Rahayu Sejahtera, serta Pokdakan Mandiri Barokah. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokdakan merupakan sekumpulan para pembudidaya ikan, terikat secara informal, mempunyai kesamaan minat dan tujuan, serta kepentingan pada bidang usaha budidaya ikan. Legalitas pokdakan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan yang diterbitkan oleh Kepala Desa setempat. Ada delapan pokdakan yang membudidayakan ikan lele di Kecamatan Cijeruk, setiap pokdakan memiliki anggota 10 hingga 12 orang dan lokasi usahanya berdekatan dalam satu desa. Keragaan pokdakan yang membudidayakan ikan lele di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor disajikan pada Tabel 1.

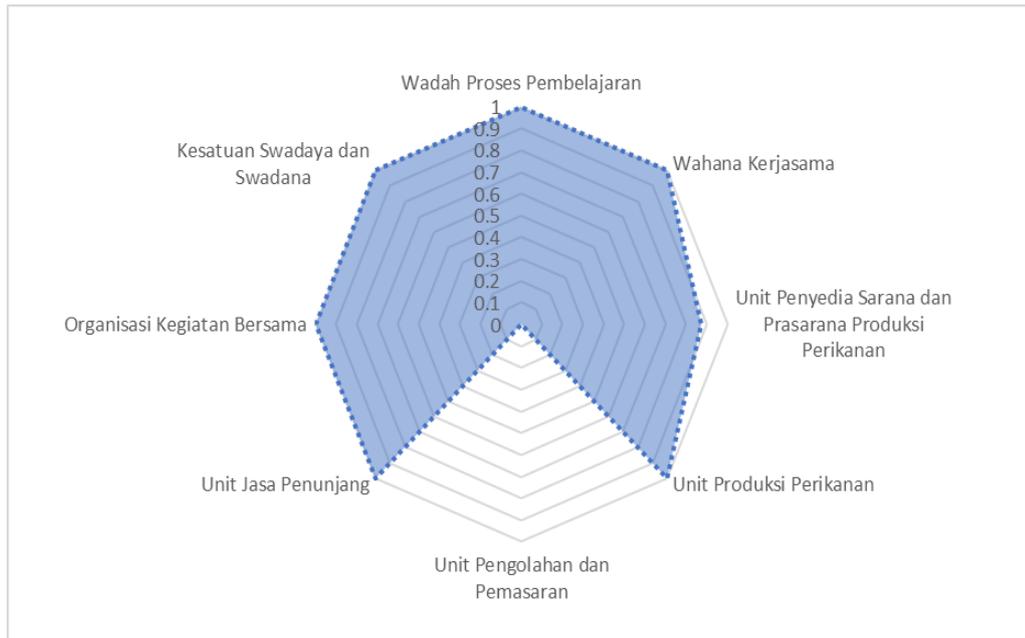
Tabel 1. Keragaan pokdakan budidaya ikan lele di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

No	Nama Pokdakan	Desa	Tahun Dibentuk	Kelas Kelompok	Anggota (Orang)
1	Rahmatan III	Palasari	2009	Madya	10
2	Hurip Kaheman	Cipicung	2010	Madya	10
3	Kolesang	Cipicung	2011	Pemula	10
4	Alkapitha	Tajur Halang	2011	Madya	12
5	Kaki Gunung Salak	Cipelang	2014	Madya	10
6	Mina Rahayu Sejahtera	Cipelang	2018	Pemula	10
7	Mandiri Barokah	Cijeruk	2019	Pemula	10
8	Berkah Bersama Sejahtera	Cipelang	2021	Pemula	11

Pokdakan merupakan salah satu bentuk kelembagaan pelaku utama perikanan. Tingkat kelembagaan pada pelaku utama perikanan diklasifikasikan dalam kelas pemula, madya, dan utama. Penetapan kelas tersebut berdasarkan akumulasi aspek penilaian yang telah ditentukan.

Penilaian tingkat kelembagaan pelaku utama perikanan berdasarkan lima jenis kemampuan yakni (1) kemampuan perencanaan; (2) kemampuan berorganisasi; (3) kemampuan kelembagaan; (4) kemampuan wirausaha; serta (5) kemampuan kemandirian. Aspek-aspek penilaian kelembagaan pelaku utama perikanan tersebut berkaitan dengan peran pokdakan dalam pengembangan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pokdakan yang membudidayakan ikan lele di kecamatan Cijeruk terdiri dari empat pokdakan kelas madya dan empat pokdakan kelas pemula. Sertifikat pengukuhan kelas madya disahkan oleh Camat Cijeruk, sedangkan sertifikat pengukuhan kelas pemula disahkan oleh Kepala Desa setempat.

Fungsi dan peran kelembagaan pelaku utama perikanan yaitu pengembangan usahanya. Fungsi kelembagaan pelaku utama perikanan berdasarkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep.14/Men/2012 tentang pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai (1) wadah proses pembelajaran, (2) wahana kerjasama, (3) unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, (4) unit produksi perikanan, (5) unit pengolahan dan pemasaran, (6) unit jasa penunjang, (7) organisasi kegiatan bersama, serta (8) kesatuan swadaya dan swadana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pokdakan di kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor memiliki tujuh peran sebagai (1) wadah proses pembelajaran, (2) wahana kerjasama, (3) unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, (4) unit produksi perikanan, (5) unit jasa penunjang, (6) organisasi kegiatan bersama, serta (7) kesatuan swadaya dan swadana. Sedangkan pokdakan di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor belum memiliki peran sebagai unit pengolahan dan pemasaran (Gambar 1). Hasil ini seiring dengan hasil penelitian Zain & Agusliani (2020) bahwa peranan kelompok pelaku utama usaha budidaya perikanan juga berfungsi sebagai 1) kelas belajar, 2) wadah kerjasama, 3) unit produksi, 4) organisasi kegiatan bersama, 5) kesatuan swadaya dan swadana, 6) unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, 7) dan unit jasa penunjang.



Wadah Proses Pembelajaran

Pokdakan sebagai wadah proses pembelajaran merupakan media interaksi belajar antar anggota kelompok, pembudidaya ikan lain, penyuluh perikanan, dan pihak lain. Wadah proses pembelajaran dalam rangka adopsi inovasi teknologi perikanan, kegiatan penyuluhan perikanan, serta wadah musyawarah. Adopsi inovasi teknologi perikanan yang dilakukan pokdakan diantaranya pemijahan semi buatan ikan lele, penggunaan induk ikan lele unggul strain sangkuriang dan mutiara, budidaya yumina bumina sistem rakit dan aliran atas, vaksinasi ikan anti *Aeromonas* dan anti *Streptococcus*, teknik pencegahan dan pengobatan penyakit ikan air tawar melalui pemanfaatan tanaman herbal, budidaya maggot, budidaya tanaman air azolla dan lemna, aplikasi probiotik pada budidaya air tawar, serta penggunaan induk nila unggul strain nirwana dan strain sultana. Pokdakan juga sebagai wadah kegiatan penyuluhan seperti demonstrasi cara teknologi perikanan, temu teknis, temu lapang, temu karya, informasi peraturan perikanan, fasilitator izin usaha mikro usaha perikanan, akses pemasaran, serta sarana bimbingan dan konsultasi. Selanjutnya pokdakan sebagai wadah musyawarah untuk mengambil keputusan dan tindakan bersama dalam membangun usaha baik dari segi teknis budidaya ikan, sosial budaya, dan ekonomi.

Wahana Kerjasama

Pokdakan berperan sebagai wahana kerjasama. Wahana kerjasama ini dilakukan baik secara internal (antar anggota pembudidaya ikan) maupun eksternal (antar pokdakan dan pihak

lain) dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele. Bentuk kerjasama antar anggota pembudidaya ikan diantaranya saling membantu membuat dan memperbaiki kolam produksi, meminjamkan induk ikan lele yang matang gonad, menghimpun pembelian pakan komersil dan pakan alami (cacing sutera), berbagi pengalaman (pengetahuan dan keterampilan) dari aspek teknis budidaya ikan lele, menjual hasil produksi benih ikan kepada anggota lain untuk didederkan, dan menjual hasil produksi pendederan dijual kepada anggota lain untuk dibesarkan hingga mencapai ukuran konsumsi. Puspita & Sunartomo (2019) menambahkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan budidaya ikan di pokdakan mengacu pada pengalaman yang telah lalu. Adapun bentuk kerjasama pokdakan dengan pihak lain diantaranya menjual hasil produksi benih ikan kepada pembudidaya ikan/pokdakan lain dan/atau ke distributor (tengkulak), menjual hasil produksi pembesaran secara bersama-sama kepada tengkulak atau konsumen langsung, menghimpun pembelian pakan komersial antar pokdakan sehingga mendapatkan harga lebih hemat dibandingkan harga pasar, serta saling berbagi pengalaman dalam budidaya ikan lele. Hal senada hasil penelitian Lutfiyannah & Djunaidah (2020) bahwa model pemasaran yang dilakukan Kelompok Tani Lele “Mutiarah” dengan cara melakukan kerjasama dengan distributor/tengkulak, ataupun langsung kepada konsumen. Muhammad & Andriyanto (2013) menambahkan bahwa kegiatan produksi kawasan dikatakan baik, dilihat dari keberlanjutan produk, serta adanya kerjasama antara pembudidaya, *supplier*, dan kelompok budidaya.

Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan

Pokdakan di kecamatan Cijeruk berperan sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan. Bentuk peran pokdakan yang dilakukan diantaranya memfasilitasi penyedia induk ikan, penyedia benih ikan beragam ukuran, penyedia pakan komersil dan cacing sutera, serta penyedia peralatan pemeliharaan dan panen ikan. Metode pembayarannya dilakukan secara tunai, tempo, dan bayar panen (yarnen). Namun menurut Hermawan *et al.* (2017) bahwa pembudidaya ikan mampu menyediakan dan memperoleh sarana produksi perikanan, baik berupa modal usaha, induk, benih, pakan, dan peralatan secara tepat (waktu, mutu, jumlah) sesuai kebutuhan usaha.

Unit Produksi Perikanan

Pokdakan di kecamatan Cijeruk berperan sebagai unit produksi ikan lele. Segmentasi kegiatan produksi ikan lele yang dilakukannya terdiri dari pembenihan, pendederan, dan

pembesaran. Berdasarkan hasil penelitian ada empat pokdakan di kecamatan Cijeruk yang melakukan kegiatan budidaya ikan lele secara lengkap (pembenihan, pendederan, pembesaran) yakni pokdakan Rahmatan III, pokdakan Alkapitha, pokdakan Mina Rahayu Sejahtera, dan pokdakan Berkah Bersama Sejahtera. Pokdakan yang melakukan kegiatan usaha pembenihan dan pendederan yaitu pokdakan Kolesang dan pokdakan Mandiri Barokah. Sedangkan pokdakan yang melakukan kegiatan pendederan dan pembesaran ikan lele yakni pokdakan Hurip Kaheman dan pokdakan Kaki Gunung Salak. Kegiatan pokdakan dalam budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan pokdakan dalam budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

No	Nama Pokdakan	Pembenihan	Pendederan	Pembesaran
1	Rahmatan III	√	√	√
2	Hurip Kaheman	-	√	√
3	Kolesang	√	√	-
4	Alkapitha	√	√	√
5	Kaki Gunung Salak	-	√	√
6	Mina Rahayu Sejahtera	√	√	√
7	Mandiri Barokah	√	√	-
8	Berkah Bersama Sejahtera	√	√	√

Peran dan kinerja pokdakan diantaranya dapat dilihat dengan berjalannya kegiatan produksi ikan. Kegiatan produksi ikan diawali dengan melakukan pembenihan untuk menghasilkan benih ikan lele mulai dari pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan larva, dan pemeliharaan benih ikan lele hingga mencapai ukuran 3-4 cm. Selanjutnya kegiatan pendederan ikan lele dengan melakukan pemeliharaan benih ikan berukuran kecil (3-4 cm) hingga mencapai ukuran benih ikan menjadi lebih besar (5-6 cm dan 7-8 cm). Sedangkan kegiatan pembesaran ikan lele dilakukan dengan melakukan pemeliharaan benih ikan (7-8 cm) hingga mencapai ukuran ikan konsumsi (6-10 ekor/kg). Hasil produksi ikan lele oleh pokdakan di Kecamatan Cijeruk yaitu benih dan ikan konsumsi ternyata diserap pasar dengan baik. Hal ini diketahui dari nilai harga komoditas tersebut yang kompetitif dan cukup baik. Selaras dengan hasil penelitian Hermawan (2017) bahwa hasil produksi pembudidaya telah sesuai dengan permintaan pembeli. Kemudian benih ikan lele dan ikan lele ukuran konsumsi pun dapat diserap pasar. Sedangkan pada poklhasar menurut Rahayu *et al.* (2020) kinerja kelompok dilihat dari bertambahnya produksi, jenis produk, dan wilayah pemasaran.

Unit Jasa Penunjang

Pokdakan di kecamatan Cijeruk juga berperan sebagai unit usaha yang mengelola usaha diluar usaha pokoknya (jasa penunjang). Kegiatan pokdakan tersebut diantaranya sebagai jasa percontohan (budidaya yumina bumina, budidaya maggot, aplikasi obat herbal untuk pencegahan dan pengobatan penyakit ikan, induk ikan unggul), jasa konsultasi mengenai teknis budidaya ikan lele, jasa penyewaan induk ikan lele, serta jasa pengiriman ikan lele baik berukuran benih dan maupun ukuran ikan konsumsi. Pokdakan menerima pendapatan dari kegiatan jasa penunjang tersebut.

Organisasi Kegiatan Bersama

Pokdakan berperan sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pembudidaya ikan akan belajar mengorganisasi kegiatan secara bersama-sama melalui pembagian tugas sebagai hasil kesepakatan bersama. Hermawan *et al.* (2017) menambahkan bahwa tingkatan partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan kelompok sudah pada tahap memberikan informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, dan juga bertindak bersama. Pokdakan di kecamatan Cijeruk sudah memiliki struktur organisasi diantaranya Pelindung (Kepala Desa setempat), Pembina (Penyuluh Perikanan dan Unsur Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor), Ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa seksi (seksi sarana prasarana produksi, seksi pemasaran, dan seksi humas).

Ketua kelompok bertugas mengawasi jalannya seluruh kegiatan pokdakan. Peran ketua kelompok cukup besar dalam pengembangan usaha pokdakan. Pendampingan penyuluh perikanan terhadap pokdakan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi pembudidaya ikan bagi dari aspek teknis, aspek sosial, maupun aspek ekonomi sehingga metode penyuluhan yang diterapkan tepat. Sama halnya pada KUB menurut Restuwati & Leilani (2019) bahwa pendampingan ketua kelompok dan penyuluh perikanan terhadap anggota KUB serta ketepatan metode penyuluhan yang dipergunakan yaitu yang disesuaikan dengan permasalahan teknis yang dihadapi nelayan maka peningkatan kemampuan teknis nelayan akan semakin baik yang berdampak pada tingkat keberhasilan usaha penangkapan nelayan.

Kesatuan Swadaya dan Swadana

Pokdakan di kecamatan Cijeruk berperan sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelembagaan pelaku utama perikanan yang diharapkan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan bersama dan mampu penguatan permodalan usaha budidaya ikan lele. Kegiatan

yang dilakukan pokdakan diantaranya penumbuhan budaya menabung dengan menyisihkan hasil penjualan ikan untuk biaya produksi ikan selanjutnya dan penambahan sarana dan prasarana produksi, bermitra dengan lembaga keuangan, serta bermitra dengan lembaga non keuangan (BUMDES dan/atau investor). Kemitraan pokdakan yang telah dilakukan dengan pihak eksternal dalam pemupukan modal usaha budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk, lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemitraan pokdakan dengan pihak eksternal dalam pemupukan modal usaha budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

No	Nama Pokdakan	Lembaga keuangan	Bumdes	Investor
1	Rahmatan III	√	-	√
2	Hurip Kaheman	√	√	-
3	Kolesang	√	-	√
4	Alkapitha	√	√	√
5	Kaki Gunung Salak	√	-	-
6	Mina Rahayu Sejahtera	√	-	√
7	Mandiri Barokah	√	-	√
8	Berkah Bersama Sejahtera	-	-	√

Pokdakan di kecamatan Cijeruk melakukan penguatan modal usaha budidaya ikan lele bermitra dengan pihak eksternal. Hasil penelitian menerangkan bahwa tujuh dari delapan pokdakan telah melakukan kemitraan dengan lembaga keuangan Bank BUMN melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Program KUR ini merupakan program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) salah satu diantaranya pada usaha sektor kelautan dan perikanan. Jenis KUR yang sudah diakses oleh pokdakan di kecamatan Cijeruk yakni KUR super mikro (< Rp. 10 juta) dan KUR mikro (Rp. 10 – 50 juta). Selain itu, terdapat dua pokdakan yakni pokdakan Hurip Kaheman dan pokdakan Alkapitha telah melakukan kemitraan usaha budidaya ikan lele dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Bentuk kemitraan antara pokdakan dengan BUMDES berupa penyediaan benih ikan lele dan pakan buatan (pelet) oleh BUMDES, sedangkan anggota pokdakan memelihara ikan lele di kolam hingga mencapai ukuran konsumsi, selanjutnya ikan dipanen dan dipasarkan oleh BUMDES. Kemitraan pokdakan dan BUMDES ini dilakukan secara berkelanjutan.

Pokdakan di kecamatan Cijeruk juga bermitra dengan investor. Bentuk kemitraan yang dilakukan dengan sistem kerjasama/bagi hasil. Hasil penelitian Nurdin (2019) menjelaskan

bahwa berdasarkan status kepemilikan lahan, usaha akuakultur di kecamatan Cijeruk dilakukan di lahan milik sendiri (80%), mengelola lahan dengan sistem kerjasama (15,83%) dan mengelola lahan dengan sewa (4,17%). Sistem kemitraan bagi hasil ini dibangun atas dasar kesepakatan antara pembudidaya ikan lele dengan investor. Umumnya investor yang menyediakan lahan dan sarana prasarana budidaya ikan, sedangkan pembudidaya yang melakukan pemeliharaan ikan. Hal sama yang dilakukan di “Kampung Lele” menerapkan sistem kemitraan usaha budidaya dengan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, pihak pertama menyediakan sarana dan prasarana, sedangkan pihak kedua melakukan pemeliharaan ikan (Muhammad & Andriyanto, 2013).

SIMPULAN

Peran pokdakan dalam budidaya ikan lele di kecamatan Cijeruk sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, unit produksi perikanan, unit jasa penunjang, organisasi kegiatan bersama, serta kesatuan swadaya dan swadana

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. (2010). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- Anonimus. (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/ 2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Anonimus. (2020). Buku Data Perikanan Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Bogor. 148 hal.
- Hermawan, A. (2017). Kapasitas dan kinerja pengelolaan usaha akuakultur anggota kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 11(3): 160-176.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi pembudidaya ikan dalam kelompok usaha akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan* 13(1):1-13.
- Lutfiyannah, A. & Djunaidah, I.S. (2020). Kinerja usaha budidaya ikan lele (*Clarias* sp.) di Kelompok Tani Lele “Mutiarra” Desa Kaligelang, Taman, Pemalang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 14(3): 267-281.
- Muhammad, W.N. & Andriyanto, S. (2013). Manajemen budidaya ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Media Akuakultur*, 8 (1): 63-71.
- Nurdin, M. (2018). Perkembangan kelembagaan pelaku utama perikanan di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan*: 1119-1127.

- Nurdin, M. (2019). Karakteristik pembudidaya ikan pada kegiatan akuakultur di Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II*: 457-463.
- Puspita, M.C. & Sunartomo, A.F. (2019). Peran kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Aci Bahari dalam pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *JSEP*, 12 (2): 80-91.
- Rahayu, W., Marwanti, S., Agustono., Ferichani, M., Khairiyah, R., & Nurhidayati I. (2020). Peningkatan kinerja kelompok usaha pengolahan ikan air tawar di Kabupaten Sleman. *Agrihealth: Journal of Agri-Food, Nutrition And Public Health*, 1(2): 89-95.
- Restuwati, I. & Leilani, A. (2019). Peran ketua kelompok dan penyuluh perikanan terhadap peningkatan kemampuan teknis nelayan di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Garut. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II*: 419-429.
- Zain, M.A. & Agusliani, E. (2020). Strategi peningkatan pengelolaan usaha budidaya ikan pelaku utama di kolam rawa melalui peran kelompok perikanan baruh makmur. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(2): 94-99.